

**PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 BULUNGAN**

¹Diana Shima Amritha, ²Nur Khoyrul Anam, ³Ayu Ramandani, ⁴Faridatun Nasiroh,
⁵Dimas Amin Dwi Putra, ⁶Nailia Jami'atul Muna

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: ¹221330000984@unisnu.ac.id, ²231330001402@unisnu.ac.id,
³231330001413@unisnu.ac.id, ⁴231330001434@unisnu.ac.id, ⁵231330001436@unisnu.ac.id,
⁶231330001439@unisnu.ac.id

Abstract

This study was motivated by the low initial reading ability of first-grade students at SD Negeri 1 Bulungan, where 60% of students still had difficulty distinguishing similar letters and spelling words. The research aimed to test the effectiveness of using flashcard media in improving early reading skills. Using a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design (Non-equivalent Control Group Design), this study involved 40 students divided into experimental and control groups. Data were collected using a validated reading test instrument. Data analysis using an independent sample t-test showed that the t-value (4.340) > t-table (1.685) at a significance level of 0.05. The N-Gain Score results indicated that the experimental group achieved a score of 0.82 (high category), while the control group scored only 0.49 (medium category). These findings prove that flashcard media is significantly more effective than conventional methods in stimulating students' basic literacy skills. The study recommends the use of varied visual media to accelerate letter mastery in early-grade students

Keyword: Learning Media, Flashcards, Beginning Reading Skills

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bulungan, di mana 60% siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang serupa dan mengeja kata. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media flashcard terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi-Experimental (Non-equivalent Control Group Design) yang melibatkan 40 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa tes membaca yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,340) > t-tabel (1,685) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil N-Gain Score menunjukkan kelompok eksperimen mencapai 0,82 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya 0,49 (kategori sedang). Temuan ini membuktikan bahwa media flashcard secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

Implikasi penelitian menyarankan penggunaan media visual yang variatif untuk mempercepat penguasaan huruf pada siswa kelas awal.”

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Flashcard, Kemampuan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu dari empat pilar kemahiran berbahasa, bersama dengan menulis, berbicara, dan mendengarkan. Terdapat berbagai tingkat saling ketergantungan antara keempat kemampuan ini (Aisyah dkk., 2020). Siswa di sekolah dasar, khususnya di kelas-kelas awal, memiliki kebutuhan linguistik yang kuat untuk menjadi pembaca yang mahir. Perkembangan kemampuan membaca selanjutnya sangat dipengaruhi oleh keterampilan ini. Di awal tahun ajaran, banyak siswa kesulitan membaca karena mereka bosan, pelupa, dan kesulitan berkonsentrasi (Rohimah dkk., 2023). Jika mereka ingin menjadi ahli di berbagai bidang, siswa harus mengembangkan keterampilan membaca yang kuat.

Pengajaran membaca mencakup seluruh dua kelas pertama. Pengenalan huruf, perbedaan huruf (misalnya, antara b dan d), dan membaca kata seharusnya dapat dikuasai oleh siswa pada tingkat ini. Pengajaran membaca di sekolah dasar dimulai dengan fokus membantu siswa memahami dan menggunakan sistem penulisan, keterampilan penting untuk membaca berbagai macam teks. Selain itu, tujuan pengajaran membaca dini adalah untuk mendorong, mendukung, dan mempertahankan kecintaan membaca pada anak-anak usia dini. Siswa di sekolah dasar diharapkan memiliki keterampilan membaca yang kuat karena guru mengandalkan kreativitas dan partisipasi aktif mereka untuk mengajar membaca di kelas satu. Kemampuan membaca adalah faktor terpenting dalam kapasitas siswa untuk terlibat dengan materi pelajaran dan mengingat apa yang mereka pelajari dari instruktur (E.D. Lestari, 2021). Untuk memahami apa yang mereka baca, siswa membutuhkan keterampilan membaca. Siswa akan kesulitan memperhatikan di kelas dan mengingat informasi jika mereka kekurangan kemampuan ini (Destian dkk., 2022).

Guru dapat menyampaikan pengetahuan kepada siswa mereka dan siswa dapat menyerapnya melalui penggunaan media pembelajaran. Menurut Hasan dkk. (2021), tujuannya adalah untuk membangkitkan minat siswa dan memudahkan mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang secara khusus, media pembelajaran digunakan. Kartu flash, yang pada dasarnya adalah kartu bergambar, adalah alat pengajaran yang umum. Kartu-kartu ini biasanya memiliki cerita dan gambar yang menarik yang membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Kartu flashcard

praktis karena ukurannya kecil dan mudah dibawa, serta memiliki beragam gambar menarik yang membuat orang ingin membaca lebih banyak. Penggunaan flashcard di kelas memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka mengingat lebih banyak informasi, dan memperluas kosakata mereka (Fitri dkk., 2022). Alat bantu yang membantu siswa memahami sangat penting ketika mereka belajar membaca. Teks, gambar, dan simbol yang menarik secara visual yang terdapat pada flashcard membantu siswa mengingat materi. Oleh karena itu, strategi baru untuk mengajar membaca adalah penggunaan flashcard (Innanurriyah & Prastyo, 2025).

“pada tanggal 29 Oktober 2025 di SD Negeri 01 Bulungan, peneliti mendapatkan data bahwa jumlah siswa kelas I di SD Negeri 01 Bulungan adalah 40 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60% siswa masih kurang lancar dalam membaca dan sering keliru dalam membedakan huruf. Misalnya, siswa kesulitan membedakan huruf yang pelafalannya mirip seperti huruf f dan v, atau huruf b dan d. Selain itu, siswa juga cenderung lambat dalam menulis beberapa kalimat sederhana, sehingga memperlambat proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan masalah tersebut dan solusi yang telah diambil, penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

KAJIAN LITERATUR

1. Media Flashcard

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Menurut (W. E. Lestari et al., 2020), media pembelajaran berfungsi sebagai komponen integral dalam sistem pembelajaran yang mampu memperjelas pesan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara konkret, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dalam proses belajar membaca awal, media visual sangat penting karena anak-anak kelas awal masih sangat membutuhkan stimulasi visual untuk mengenali huruf dan kata. Karena itu, menggunakan media yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Menurut (Parawansa et al., 2022), Flashcard adalah alat bantu belajar berupa kartu bergambar yang dirancang untuk membantu orang yang baru belajar menghafal materi dengan lebih efektif. Media ini umumnya memiliki gambar dan tulisan yang dibuat secara menarik, sehingga dapat memicu semangat belajar siswa. Flashcard praktis dan mudah dibawa kemana saja, hadir dengan berbagai gambar yang berwarna-warni, menjadikannya alat yang menarik untuk mendukung proses belajar membaca.”

Media flash card adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, motivasi siswa, dan dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, melatih daya ingat, dan meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. (Hayati, 2019) Media flashcard merupakan alat belajar yang sangat efektif karena berupa kartu yang mengandung gambar, teks, atau simbol. Kartu ini membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi yang terkait dengan gambar, teks, atau simbol tersebut, serta dapat membangkitkan minat dan pikiran mereka selama proses belajar. Dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat dampak penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Penggunaan media flashcard diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar karena bisa digunakan dalam bentuk permainan. Diharapkan media ini dapat memberikan dampak positif pada siswa agar belajar membaca menjadi lebih lancar.

Media flashcard memiliki beberapa ciri khas, yaitu: berupa gambar atau benda nyata sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas awal, ukurannya kecil dan bisa digunakan secara fleksibel, membuat guru lebih mudah dalam menggunakannya saat mengajar, berisi informasi yang singkat seperti huruf, suku kata, kata, atau gambar, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif karena mereka bisa langsung berpartisipasi dalam kegiatan menunjukkan, menyebutkan, dan membaca kartu.

Menurut (W. E. Lestari et al., 2020), Media flashcard sangat cocok untuk belajar keterampilan dasar seperti membaca, karena bisa membantu siswa menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi dan artinya secara perlahan. Fungsi Media Flashcard dalam Pembelajaran Membaca Dalam proses belajar membaca awal, flashcard berperan sebagai alat bantu yang membantu: memperkenalkan huruf dan suku kata, memudahkan siswa menggabungkan huruf menjadi kata, meningkatkan perhatian dan semangat belajar, serta memudahkan guru dalam memberikan latihan membaca berulang. Penggunaan flashcard juga sesuai dengan teori belajar

visual yang menyatakan bahwa anak-anak usia dini dan kelas awal lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan simbol visual dibandingkan dengan teks yang panjang.

2. Kemampuan Membaca permulaan

Membaca merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan kemampuan mengenali simbol tertulis, memahami bunyi bahasa, serta menginterpretasikan makna. Menurut (Astuti et al., 2022), Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tertulis. Di tingkat sekolah dasar kelas awal, membaca belum fokus pada memahami isi bacaan secara dalam, melainkan pada kemampuan dasar seperti mengenali huruf, bunyi, dan kata. Karena itu, kemampuan membaca di tahap ini disebut sebagai membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah tahap pertama dalam belajar membaca yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.. Menurut (Bungsu & Dafit, 2021), membaca permulaan merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan membaca lanjut, sehingga keberhasilan di tahap ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa di jenjang berikutnya.

Sementara itu, (Alpian & Yatri, 2022) menjelaskan bahwa membaca permulaan menekankan pada aspek mekanis membaca, seperti ketepatan pelafalan, kelancaran, dan kemampuan mengenali simbol-simbol bahasa. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah membantu siswa mengenali dan memahami huruf alfabet, melatih siswa menghubungkan huruf dengan bunyinya, mengembangkan kemampuan membaca kata sederhana, serta menumbuhkan minat dan motivasi membaca sejak dini. Kemampuan membaca permulaan yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran lain, karena membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung semua aktivitas belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti dan rekan-rekannya pada tahun 2022 dengan judul Analisis Pengaruh Media Gambar (Flashcard) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa. Selain itu, media gambar juga meningkatkan keaktifan siswa. Media ini dinilai menarik dan mampu memicu partisipasi siswa lebih baik. Penggunaan media gambar bisa dianggap sebagai bentuk belajar yang menyenangkan, karena gambar berfungsi sebagai objek nyata yang bisa disentuh, mirip dengan kegiatan bermain.

kajBerdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin melanjutkan penelitian untuk mempelajari pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan awal siswa kelas satu dalam membaca. Dalam penelitian sebelumnya yang membahas rendahnya kemampuan awal siswa kelas satu dalam membaca, ditemukan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya daya tarik dalam metode pembelajaran membaca yang digunakan. Meski demikian, ditemukan pula bahwa kesulitan siswa dalam membaca awal berhubungan dengan penggunaan media yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan awal siswa kelas satu dalam membaca serta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media flashcard.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa eksperimen semu (Quasi-Experimental Design). Desain yang digunakan adalah Non-equivalent Control Group Design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa media flashcard dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 1 Bulungan yang berjumlah 40 orang.

Kelas IA terdiri dari 20 siswa yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan Kelas IB dengan 20 siswa menjadi kelompok kontrol. Alat pengumpulan data berupa tes membaca permulaan yang telah diverifikasi validitasnya. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan metode uji-t.. Selain fokus pada peningkatan kemampuan membaca, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan seberapa efektif flashcard jika digunakan pada proses pembelajaran(Ismatun Nisak et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pretest, pemberian perlakuan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap pretest, siswa diberi tes membaca permulaan untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum menggunakan media flashcard. Setelahnya, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan media flashcard (Novita Yusak Nenogasu, Ahsan Sofyan, 2021).

Prosedur penelitian dilakukan oleh peneliti dalam 4 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap refleksi, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu merancang media pembelajaran yang akan digunakan, melakukan observasi awal, serta wawancara dengan guru kelas. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media dan kelas yang akan digunakan (Prihantini et al., 2022). Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pretest, kemudian dilanjutkan dengan penerapan media flashcard. Dalam tahap akhir, dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data, menganalisis hasil penelitian, menyimpulkan, serta menyusun laporan penelitian secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk menentukan efektivitas kartu flash media, dilakukan pretest dan posttest untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca awal. Kami menggunakan statistik deskriptif untuk melihat skor pretest dan posttest. Hasilnya menunjukkan bahwa dibandingkan dengan skor pretest rata-rata kelompok kontrol sebesar 47,95, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 44,45. Dengan rata-rata posttest 76,5, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dengan selisih 23,6. Selain itu, untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam pencapaian kemampuan membaca awal kedua kelompok, statistik inferensial dijalankan pada topik utama. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan membaca awal yang lebih baik, menurut data tersebut.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Ststistik	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
N (banyak sampel)	20			20		
Nilai Maksimum	62,5	93,75	1	62,5	81,25	0,80
Nilai Minimum	25	50	0,30	25	37,5	0,11
Rata rata	44,45	76,5	0,82	47,95	58,6	0,49
Varians	163,0475	192,84	0,044	148,3475	170,24	0,05

“Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa rata-rata skor pretest di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pretest kemampuan membaca permulaan pada kedua kelas tidak berbeda secara signifikan.

Namun, rata-rata skor posttest di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa distribusi data kemampuan membaca permulaan setelah pembelajaran pada kedua kelas berbeda. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kemampuan Membaca Permulaan	4,340	1,685	0,000	Signifikan (H _a diterima)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test

Berdasarkan hasil analisis data di Tabel 3, ditemukan nilai t hitung sebesar 4,340, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 38 adalah 1,685. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,340 > 1,685$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bulungan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran Flash Card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini juga mencoba membandingkan peningkatan kemampuan membaca antara siswa yang belajar dengan media Flash Card dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bulungan, di mana kelas IA menjadi kelompok eksperimen dan kelas I B menjadi kelompok kontrol. Dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai topik yang dibahas. Dalam bagian pembahasan, dijelaskan hasil penelitian terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 1 Bulungan.

Deskripsi Keadaan Awal

Penelitian ini dimulai dengan observasi pembelajaran yang berlangsung di kelas I A SD Negeri 1 Bulungan. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa

kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika guru meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan, ternyata sebagian dari mereka belum bisa membedakan keduanya. Menurut (Harahap et al., 2025), kesulitan siswa dalam membedakan huruf vokal dan konsonan disebabkan oleh daya ingat yang rendah, sehingga ketika membaca huruf vokal yang bentuknya mirip, siswa kesulitan membedakannya. Hal ini juga disebabkan oleh tingkat konsentrasi yang rendah ketika membaca huruf vokal dengan bunyi yang sama. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik juga terlihat dari rendahnya rasa percaya diri mereka saat diminta membaca kalimat.

Dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan, guru masih menggunakan metode konvensional dan media berupa poster huruf abjad. Peserta didik diperkenalkan huruf abjad dari A sampai Z melalui poster, baik huruf kapital maupun huruf kecil, lalu dianjurkan untuk menghafalkannya. Setelah hafal, guru menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat. Tak ayal, peserta didik merasa bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1, beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan antara lain: belum mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal sama, membedakan kata dengan suku kata awalan yang sama, serta menyusun suku kata menjadi sebuah kata. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta menyusun kata acak menjadi kalimat utuh, mereka masih kesulitan membedakan kata dengan awalan yang sama. Selain itu, ketika melafalkan suatu kata, peserta didik masih kurang tepat dalam bunyi, intonasi, dan kelancaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media pembelajaran Flash Card sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas IA sebagai kelas eksperimen dan kelas IB sebagai kelas kontrol. Perbedaannya terletak pada cara pengajaran, dimana kelas eksperimen menggunakan media Flash Card sedangkan kelas kontrol menggunakan metode biasa. Materi yang diajarkan sama, yaitu tentang mengenali huruf yang dimulai dengan huruf B pada bab 1: Bunyi Apa.

Pembelajaran dimulai dengan pemberian tes awal atau pretest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil tes ini dianalisis secara deskriptif pada kedua kelas. Setelah itu dilakukan analisis statistik inferensial untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data yang digunakan adalah hasil pretest kedua kelas tersebut. Dari analisis diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara kedua kelas. Selain itu, hasil menunjukkan rata-rata skor pretest kelas eksperimen adalah 44,45, sedangkan kelas kontrol adalah 47,95. Ini berarti kemampuan awal membaca permulaan siswa di kedua kelas masih rendah. Setelah pretest, kedua kelas diberi perlakuan. Kelas eksperimen menggunakan media Flash Card, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

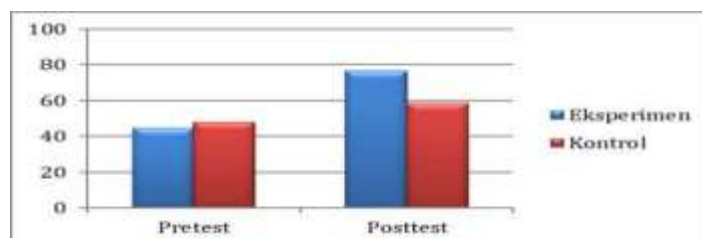
Pada saat kegiatan belajar membaca permulaan di kelas eksperimen yang menggunakan media Flash Card, peneliti melihat bahwa peserta didik lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini karena tampilan media Flash Card yang berupa kartu berisi gambar dan huruf mampu memicu rasa ingin tahu dan menarik perhatian peserta didik. Menurut (Yuliatun, 2018) media Flash Card adalah alat belajar yang efektif, berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu siswa mengingat sesuatu yang berkaitan dengan gambar, teks, atau tanda tersebut. Media ini juga mampu merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar berjalan lebih baik. Selain itu, media Flash Card mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dengan menggunakan otak dan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Gerakan fisik yang dimasukkan dalam media ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Menurut (Ishomi et al., 2024) Flash Card merupakan bentuk permainan edukatif yang berisi gambar dan ekspresi yang disusun khusus untuk mengembangkan ingatan, mendorong kemandirian, serta memperluas kosakata. Penggunaan media Flash Card membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol yang menggunakan media konvensional, hasilnya tidak lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media Flash Card. Hal ini bisa dilihat dari sikap peserta didik yang tampak pasif. Ketika peneliti memberikan pertanyaan, respons yang diberikan oleh peserta didik tidak aktif dan tidak menunjukkan antusiasme. Akibatnya, kegiatan pembelajaran terasa membosankan dan cenderung monoton. Hal ini terjadi karena media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif, hanya berupa poster huruf dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selain membuat peserta didik merasa bosan, metode ini juga memakan waktu yang lebih lama. Akibatnya, peserta didik tidak termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan belajar, sehingga hasil belajar mereka kurang baik. Setelah diberikan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas, peserta didik kemudian diberikan tes akhir atau posttest untuk mengukur

kemampuan membaca permulaan mereka. Hasil posttest dari kedua kelas tersebut kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 76,5 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 58,6. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam pencapaian kemampuan membaca permulaan peserta didik antara kedua kelas. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan peserta didik kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Pengambilan data mengenai kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Flash Card. Hasil pretest dan posttest tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari analisis tersebut terlihat bahwa rata-rata skor pretest kelas eksperimen adalah 44,45, yang lebih rendah dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 47,95. Sementara itu, rata-rata skor posttest kelas eksperimen adalah 76,5, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 58,6. Selain itu, dilakukan pula analisis inferensial untuk mendapatkan kesimpulan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah proses pembelajaran. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa data pretest dari kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun, rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan akhir membaca permulaan antara kedua kelas. Hal ini bisa dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil uji normalitas data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen berada di antara 8,2077 dan 11,0705,

sedangkan kelas kontrol berada di antara 6,9131 dan 11,0705. Data posttest kelas eksperimen berada di antara 7,4555 dan 11,0705, dan kelas kontrol berada di antara 5,0948 dan 11,0705. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam uji homogenitas, pada pretest diperoleh nilai 1,099 yang kurang dari 2,168, dan pada posttest diperoleh nilai 1,132 yang juga kurang dari 2,168. Artinya, kedua kelas memiliki varians yang sama. Setelah memenuhi uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui apakah penggunaan media flash card berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t, nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol adalah $-1,298 \leq 1,685$, sedangkan nilai posttest adalah $1,652 \leq 1,685$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik yang Menggunakan Media Flash Card

Pada penelitian ini, selain dilakukan analisis data pretest dan posttest, juga dilakukan analisis data N-gain terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan permulaan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari analisis deskriptif terlihat bahwa rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 0,82 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 0,49. Setelah itu, dilakukan analisis inferensial terhadap data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa rata-rata skor N-gain siswa kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor N-gain kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data N-gain kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Hasil uji normalitas data N-gain menunjukkan bahwa perhitungan pada kelas eksperimen $9,1550 \leq 11,0705$ dan kelas kontrol $9,9560 \leq 11,0705$, sehingga kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam uji homogenitas, diperoleh hasil $1,136 \leq 2,168$, yang berarti kedua kelas memiliki varians yang sama. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t, diperoleh nilai N-gain peserta didik sebesar 30,44 yang lebih

besar dari 1,685. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t dari data N-gain, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menggunakan media Flash Card meningkat lebih baik atau setara dibandingkan peserta didik yang menggunakan media konvensional. Hal ini terbukti dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan Flash Card menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan data pretest dan posttest kelas eksperimen menggunakan uji t dari korelasi yang didapat. Hasil yang diperoleh adalah $T_{hitung} = 4,340$ dan $T_{tabel} = 1,685$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,340 > 1,685$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Flash Card memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Bulungan. Selain itu, uji hipotesis menggunakan data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji t, menghasilkan nilai $T_{hitung} = 30,44$ dan $T_{tabel} = 1,685$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menggunakan media Flash Card meningkat lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan media flashcard memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan baca siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Bulungan. Dari hasil uji-t, nilai t_{hitung} sebesar 4,340 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,685 pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, media ini terbukti sangat efektif, terlihat dari nilai rata-rata N-Gain Score pada kelompok eksperimen sebesar 0,82 yang termasuk dalam kategori tinggi, jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 0,49 dalam kategori sedang. Hasil yang baik ini disebabkan oleh sifat visual media flashcard yang mampu merangsang pikiran siswa dalam memahami huruf dan kata secara lebih interaktif dan menarik. Sebagai rekomendasi, para guru SD disarankan menggunakan media ini untuk mengatasi kesulitan dalam literasi dini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi media ini pada materi atau variabel yang lebih luas demi meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amelia, & , Elihami, A. D. (2025). CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Implementasi Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Pendahuluan Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk melaksanakan. 8, 501–512.
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184–1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203.
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402–2407.
- Harahap, J. Y., Handayani, P., Maulida, R., Elfrida, F., & Farika, S. (2025). Penerapan Lembar Kerja Anak Bertema Kendaraan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. 2, 1–8.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta media group.
- Hayati, H. N. (2019). Upaya Meningkatkan keterampilan Membaca permulaan menggunakan Media FlashCard Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Innanurriyah, Y. A., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banuyu Urip VI/367 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 588–595.
- Ishomi, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Pengembangan Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini Untuk Kesiapan Kejenjang Pendidikan Sekolah Dasar. 4.
- Ismatun Nisak, Diana Shima Amrita, & Syailin Nichla Choirin Attalina. (2025). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas 1 SD. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(5), 75–97. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2063>
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112–123.

- Lestari, W. E., Hartono, H., & Karsono, K. (2020). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SDN Tegalayu No. 96 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Digilib: Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 1–5.
- Novita Yusak Nenogasu, Ahsan Sofyan, M. T. B. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card pada Siswa Kelas III A SDN 032 Tarakan. 8(3), 167–186.
- Parawansa, K. I., Haryanto, S., & Mulyani, P. S. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.18>
- Prihantini, A. S., Afika, A., Nisa, H. W., Firmansyah, E., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Alphabet pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(Snipmd V), 220–226.
- Rohimah, R., Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 81–88.
- Yuliatun, Y. (2018). Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4269>